

## PENDAMPINGAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MELALUI PEMBUKUAN SEDERHANA PADA UMKM MADE BY DYANNA DENGAN PEMANFAATAN APLIKASI MICROSOFT EXEL SERTA MENENTUKAN TITIK IMPAS ATAU ANALISIS BEP DARI USAHA TERSEBUT

Sergius Fribontius Bon<sup>1</sup>, Indah Mutiara<sup>2</sup>, Gilbert Altha M.Toha<sup>3</sup>, Eugenia Natalia Amadoren<sup>4</sup>, Inri Febri Sila<sup>5</sup>, Felisia Indah<sup>6</sup>, Merith Stefanie Adu<sup>7</sup>, Felixiana Celcia Bria<sup>8</sup>, Marcello Yunior Thome<sup>9</sup>, Gabriela Chelseanita Sardin<sup>10</sup>

<sup>1-10</sup> Jurusan Akuntansi, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

<sup>1</sup>[sergius.bon@staf.undana.ac.id](mailto:sergius.bon@staf.undana.ac.id), <sup>2</sup>[indah.mutiara@staf.undana.ac.id](mailto:indah.mutiara@staf.undana.ac.id), <sup>3</sup>[gilberttoha1@gmail.com](mailto:gilberttoha1@gmail.com),

<sup>4</sup>[taliaamadoren@gmail.com](mailto:taliaamadoren@gmail.com), <sup>5</sup>[febysila1@gmail.com](mailto:febysila1@gmail.com), <sup>6</sup>[felisiaindah68@gmail.com](mailto:felisiaindah68@gmail.com), <sup>7</sup>[merithadu@gmail.com](mailto:merithadu@gmail.com),

<sup>8</sup>[celciabria09@gmail.com](mailto:celciabria09@gmail.com), <sup>9</sup>[ellothome28@gmail.com](mailto:ellothome28@gmail.com), <sup>10</sup>[chelseasardin@gmail.com](mailto:chelseasardin@gmail.com)

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM Made by Dyanna melalui pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis Microsoft Excel serta penerapan analisis Break Even Point (BEP). UMKM sebagai sektor penting dalam perekonomian nasional sering menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan dan analisis laba sehingga berdampak pada kemampuan pengambilan keputusan usaha. Melalui observasi awal, ditemukan bahwa pencatatan keuangan pada UMKM Made by Dyanna masih dilakukan secara manual tanpa perhitungan laba rugi maupun titik impas yang jelas. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilakukan pelatihan penggunaan Excel untuk mencatat transaksi harian, membuat rekap bulanan, laporan laba rugi, serta menghitung titik impas menggunakan rumus BEP. Metode pelaksanaan meliputi observasi, penyusunan template Excel, pelatihan langsung, pendampingan praktik, serta evaluasi pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM mampu menerapkan pembukuan digital dengan lebih sistematis dan akurat. Berdasarkan perhitungan BEP, usaha mencapai titik impas pada penjualan 133 bungkus produk atau setara dengan Rp997.500 per bulan. Implementasi sistem pencatatan dan analisis ini membantu pemilik usaha memahami posisi keuangan, menetapkan strategi harga, serta merencanakan produksi secara lebih efisien. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM, memperkuat kemampuan pengambilan keputusan berbasis data, serta memberikan dampak positif terhadap kesehatan finansial usaha. Program ini juga menjadi sarana penerapan ilmu akuntansi bagi mahasiswa dan berpotensi dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan lanjutan untuk UMKM lainnya di Kota Kupang.

**Kata Kunci :** *UMKM, Laporan Keuangan Sederhana, Microsoft Excel, Break Even Point, Literasi Keuangan*

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan & Erianto, 2024) dan (Yusuf et al., 2022), UMKM tidak hanya berperan sebagai penyerap tenaga kerja terbesar, tetapi juga sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan masyarakat. Keberadaan UMKM sangat penting terutama di daerah-daerah seperti Kota Kupang yang sedang berkembang secara ekonomi dan memiliki potensi usaha lokal yang cukup besar.

Namun demikian, banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha. Pelaku UMKM umumnya belum memiliki pemahaman yang memadai terkait pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pentingnya analisis biaya dan laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Jilma Dewi Ayu Ningtyas, 2018) menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan pembukuan manual yang kurang terstruktur, sehingga rentan terhadap kesalahan dan tidak mampu menyediakan informasi keuangan yang akurat untuk pengambilan keputusan. Kondisi ini

menyebabkan UMKM sulit menilai kesehatan finansial usaha mereka dan tidak dapat merencanakan strategi bisnis secara tepat.

Salah satu UMKM yang menghadapi permasalahan tersebut adalah UMKM Made by Dyanna, sebuah usaha produksi jagung goreng yang berlokasi di Kota Kupang. Usaha ini memiliki potensi pasar yang luas, namun pengelolaan keuangan yang masih sederhana dan tidak terdokumentasi dengan baik menyebabkan pemilik usaha kesulitan dalam menghitung laba rugi, memantau arus kas, serta menentukan titik impas atau Break Even Point (BEP). Padahal, analisis BEP merupakan instrumen penting yang dapat membantu pelaku usaha memahami hubungan antara biaya, volume penjualan, dan keuntungan (Liestiana & Ira Novianty, 2021) dan (Fahrie Dwintara et al., 2023)

Di era digital, teknologi sederhana seperti Microsoft Excel dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM. Excel memungkinkan pencatatan transaksi harian, perhitungan otomatis, serta penyusunan laporan keuangan dengan lebih cepat dan minim kesalahan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Mardijani, 2013) yang menunjukkan bahwa penerapan komputer akuntansi berbasis Excel dapat membantu UMKM menyusun pembukuan secara lebih sistematis, akurat, dan mudah dipahami, sehingga efisiensi operasional dan kualitas informasi keuangan dapat meningkat secara signifikan.

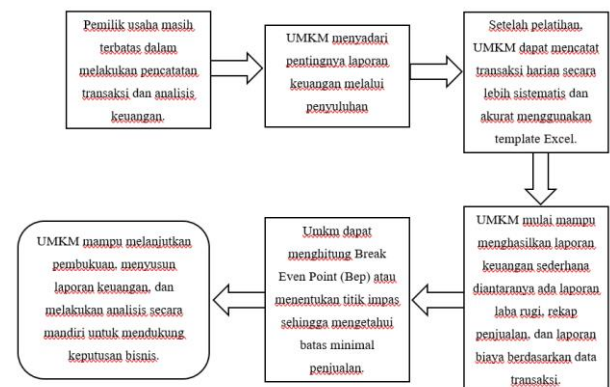
Sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana melakukan pendampingan kepada UMKM Made by Dyanna dengan tujuan membekali pemilik usaha keterampilan dalam menyusun pembukuan sederhana berbasis Microsoft Excel serta menerapkan analisis Break Even Point (BEP). Program ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan, membantu pelaku usaha melakukan evaluasi kondisi finansial secara berkala, serta mendukung pengambilan

keputusan bisnis yang lebih baik berbasis data. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana penerapan ilmu akuntansi secara nyata bagi mahasiswa.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara langsung di lokasi usaha pada tanggal 22 Oktober 2025. Melalui program ini, diharapkan UMKM Made by Dyanna tidak hanya mampu mengelola keuangan dengan lebih terstruktur, tetapi juga dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah perkembangan ekonomi lokal.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk membantu meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pada UMKM Made by Dyanna. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara langsung di Jl. Lkr Luar Kota Kupang, Kelurahan Penfui, Kota Kupang, pada tanggal 22 Oktober 2025 bertempat di lokasi usaha Made by Dyanna Tahapan yang ingin dicapai dari proses pengabdian Masyarakat ini, adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Yang Ingin Dicapai

Tahapan pelaksanaan kegiatan :

1. Permohonan Izin dan Koordinasi Awal.

Tim meminta izin dan berkoordinasi dengan pemilik usaha mengenai jadwal serta tujuan kegiatan, yaitu untuk

membantu mengelola keuangan dan analisis laba-rugi menggunakan Excel.

2. Observasi Awal dan Identifikasi Masalah. Melalui wawancara, tim menemukan bahwa UMKM belum memiliki pembukuan digital dan tidak pernah menghitung titik impas (BEP) usahanya. Temuan ini menjadi dasar untuk menyusun materi pelatihan.
3. Penyusunan Template Pembukuan dan Analisis BEP di Microsoft Excel. Tim menyiapkan format pembukuan sederhana menggunakan Excel yang terdiri atas beberapa lembar kerja, yaitu:
  - Transaksi bulanan (pemasukan dan pengeluaran),
  - Rekap bulanan,
  - Laporan laba rugi per bulan,
  - Analisis Break Even Point (BEP).Format ini disesuaikan dengan jenis transaksi dan biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Made by Dyana.
4. Pelatihan Penggunaan Microsoft Excel untuk Pembukuan dan BEP. Pemilik usaha dilatih langsung di lokasi untuk:
  - Menggunakan fitur dasar dan rumus Excel (seperti perkalian dan penjumlahan otomatis).
  - Mengisi data transaksi harian.
  - Membuat laporan laba rugi.
  - Menghitung titik impas (BEP) untuk mengetahui berapa unit yang harus dijual agar tidak rugi.
5. Pendampingan dan Evaluasi Pemahaman Peserta. Pemilik usaha mempraktikkan langsung pencatatan dan perhitungan BEP menggunakan template. Tim mendampingi dan membetulkan jika ada kesalahan, serta membantu memahami hasil analisis keuangannya.
6. Dokumentasi dan Penyusunan Laporan Kegiatan. Seluruh proses didokumentasikan dan dirangkum dalam sebuah laporan akhir yang berisi rangkuman kegiatan, hasil

evaluasi, dan saran untuk pengembangan usaha ke depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari pelatihan ini, pelaku UMKM *Made by Dyanna* memperoleh pemahaman baru mengenai cara melakukan pencatatan keuangan secara lebih praktis, cepat, dan terstruktur menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Dengan keterampilan ini, pemilik usaha dapat mengimplementasikan pencatatan transaksi masuk dan keluar dalam kegiatan operasional sehari-hari, sehingga pengelolaan keuangan dapat diawasi secara lebih baik dan akurat. Seluruh proses perhitungan, seperti total pemasukan, pengeluaran, hingga laba bersih, dapat dilakukan secara otomatis sehingga meminimalkan kesalahan pencatatan manual dan meningkatkan efisiensi kerja.

Selain itu, pelaku UMKM semakin memahami fungsi-fungsi dasar pada Microsoft Excel yang mendukung penyusunan laporan keuangan sederhana. Kemampuan ini membantu pemilik usaha dalam memantau arus kas, menilai kinerja keuangan bulanan, dan mengambil keputusan bisnis berdasarkan data yang jelas, terukur, dan mudah diakses. Dengan adanya pembukuan digital yang rapi serta analisis keuangan yang lebih sistematis, UMKM *Made by Dyanna* kini memiliki dasar yang lebih kuat untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Pelatihan kemudian difokuskan pada pengenalan fitur-fitur dasar Excel yang dapat dimanfaatkan untuk mencatat dan mengolah data keuangan harian UMKM. Proses pelatihan berlangsung interaktif, dimulai dari pemahaman struktur tabel hingga pembuatan format pembukuan dan laporan keuangan otomatis sesuai kebutuhan usaha.

- a. Pengenalan Microsoft Excel dan Struktur Pembukuan. Pemilik usaha diperkenalkan pada tampilan Excel, fungsi baris-kolom, serta cara membuat tabel transaksi. Setiap lembar kerja (sheet) dirancang untuk

mencatat transaksi per bulan, seperti “Transaksi Januari”, “Transaksi Februari”, dan seterusnya.

b. Pembuatan Format Pembukuan Digital  
Pelaku usaha diajarkan menyusun kolom penting seperti:

- tanggal transaksi
- jenis produk
- jumlah penjualan
- harga satuan
- total pemasukan
- rincian pengeluaran (bahan baku, kemasan, listrik, minyak, transportasi, dll.)
- total pengeluaran dan laba bersih

Rumus-rumus otomatis seperti:

- =E2\*F2 (total pemasukan)
- =SUM(H2:O2) (total pengeluaran)

Hal ini dilakukan untuk menghasilkan perhitungan yang cepat dan akurat.

c. Pengisian Data Transaksi Harian

Pemilik usaha melakukan praktik langsung mengisi data penjualan dan pembelian bahan baku. Hasilnya, setiap transaksi harian kini tercatat secara sistematis, dan total pemasukan–pengeluaran dihitung otomatis oleh Excel.

d. Pembuatan Rekap Bulanan dan Laporan Laba Rugi

Setelah sheet transaksi lengkap, sistem rekap bulanan dibuat menggunakan rumus *SUM* dan *SUMIF* sehingga seluruh pendapatan dan pengeluaran dapat terhimpun otomatis. Dari rekap ini kemudian disusun laporan laba rugi per bulan dan tahunan.

e. Pemformatan dan Visualisasi Data

Pelaku usaha juga dilatih membuat grafik bulanan seperti grafik penjualan dan pengeluaran, sehingga dapat melihat tren usaha dengan lebih mudah.

Pelatihan ini berjalan sangat baik dan meningkatkan kemampuan digital pemilik UMKM dalam pengelolaan keuangan. Pembukuan yang sebelumnya manual kini berubah menjadi lebih efisien, rapi, dan mudah dianalisis.

Setelah melakukan pencatatan Langkah selanjutnya adalah analisis BEP yang dilakukan untuk mengetahui jumlah minimum produk yang harus dijual agar usaha tidak mengalami kerugian. Perhitungan dilakukan menggunakan biaya variabel, biaya tetap, dan harga jual produk jagung goreng Made by Dyanna.

Data Dasar Perhitungan BEP:

- Produksi per batch: 14 bungkus
- Harga jual per bungkus: Rp10.000
- Biaya Variabel per Batch:
  - Jagung: Rp20.000
  - Lombok: Rp10.000
  - Minyak goreng: Rp20.000
  - Daun jeruk: Rp5.000
  - Totole: Rp6.000
  - Bawang merah: Rp5.000
  - Bawang putih: Rp5.000
  - Minyak tanah: Rp7.000
  - Plastik: Rp4.200
- Total Biaya Variabel per Batch: Rp82.200
- Biaya Tetap per Bulan:
  - Kos: Rp500.000
  - Listrik: Rp45.000
  - Biaya Peralatan: Rp100.000
- Total Biaya Tetap: Rp645.000

$$\text{BEP (unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual} - \text{Biaya Variabel per Unit}}$$

Maka:

$$\text{BEP (unit)} = \frac{645.000}{7.500 - 2.640} = 132,99 \approx 133 \text{ bungkus}$$

$$\text{BEP (Rp)} = 133 \times 7.500 = \text{Rp}997.500$$

Gambar 2. Perhitungan BEP Menggunakan rumus

Artinya, UMKM Made by Dyana akan mencapai titik impas ketika berhasil menjual sekitar 133 bungkus jagung goreng dengan total pendapatan Rp997.500 per bulan. Penjualan di atas angka tersebut akan menghasilkan laba, sedangkan penjualan di bawahnya menyebabkan kerugian. Perbandingan dengan Realisasi Penjualan Pada bulan Januari 2025:

- Total penjualan: 102 bungkus
- Total pendapatan: Rp 620.000

- Total pengeluaran: Rp 185.000
- Laba bulan tersebut: Rp 435.000

Berdasarkan data transaksi bulan Januari, jumlah penjualan mencapai 102 bungkus (80 bungkus original dan 22 bungkus jagung pedas) dengan total pendapatan Rp620.000, sementara total pengeluaran produksi sebesar Rp185.000. Dengan demikian, usaha ini telah menutupi sebagian besar biaya variabel namun belum mencapai titik impas, sehingga diperlukan peningkatan jumlah produksi dan penjualan sebesar sekitar 31 bungkus lagi agar usaha dapat menutupi seluruh biaya tetap dan mulai menghasilkan keuntungan.

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan, UMKM Made by Dyana berhasil menerapkan sistem pembukuan sederhana menggunakan Microsoft Excel. Aplikasi ini digunakan untuk mencatat seluruh aktivitas keuangan mulai dari pemasukan, pengeluaran, hingga laporan laba rugi bulanan secara otomatis.

Produk	Jumlah Terjual	Harga Satuan (Rp)	Total Pemasukan (Rp)	Total Pengeluaran (Rp)	Laba (Rp)
Jagung Goreng Original	80	Rp 5.000,00	Rp 400.000,00	Rp 50.000,00	Rp 350.000,00
Jagung Goreng Pedas	22	Rp 10.000,00	Rp 220.000,00	Rp 135.000,00	Rp 85.000,00
<b>Total Bulan Januari</b>	<b>102</b>		<b>Rp 620.000,00</b>	<b>Rp 185.000,00</b>	<b>Rp 435.000,00</b>

Gambar 3. Hasil Pencatatan (Contoh Bulan Januari 2025)

Hasil pencatatan menggunakan Microsoft Excel menunjukkan perubahan signifikan dalam cara UMKM mengelola keuangan. Pada bulan Januari misalnya, pencatatan menunjukkan pendapatan dari produk jagung goreng original sebesar Rp 400.000 dengan pengeluaran Rp 50.000 serta laba Rp 350.000, sedangkan produk jagung goreng pedas memberikan pendapatan Rp 220.000 dengan pengeluaran Rp 135.000 dan laba Rp 85.000. Total laba bersih yang dihasilkan adalah Rp 435.000. Dengan adanya sistem ini, pemilik usaha lebih mudah melihat rincian pendapatan berdasarkan jenis produk, pengeluaran operasional, serta margin keuntungan setiap bulan.

Dokumentasi Kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian



Gambar 5. Dokumentasi Pelatihan sekaligus Pendampingan Pembuatan Exel



Gambar 6. Dokumentasi Pelatihan dan Pendampingan Terkait dengan Analisis BEP

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Pendampingan Penyusunan

Laporan Keuangan Sederhana dan Analisis Break Even Point (BEP) untuk Meningkatkan Kesehatan Finansial UMKM Made by Dyana” telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan hasil yang positif bagi pelaku usaha.

Dari seluruh rangkaian kegiatan, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Penerapan pembukuan digital berbasis Microsoft Excel memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi keuangan secara sistematis, akurat, dan terstruktur. Pemilik usaha kini dapat dengan mudah menghitung total pendapatan, pengeluaran, dan laba bersih setiap periode tanpa bergantung pada pencatatan manual.
2. Melalui pendampingan dan pelatihan analisis Break Even Point (BEP), pelaku usaha mampu memahami hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, volume penjualan, dan laba. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh titik impas pada penjualan 133 bungkus atau setara dengan Rp997.500. Hal ini menjadi dasar bagi pemilik usaha untuk menentukan target produksi dan strategi penjualan yang efisien agar usaha tetap menguntungkan.
3. Kegiatan ini juga meningkatkan literasi dan kesadaran keuangan bagi pelaku UMKM Made by Dyana. Dengan adanya laporan laba rugi dan analisis BEP, pelaku usaha kini dapat menilai kesehatan finansial usahanya, memantau arus kas, serta mengambil keputusan bisnis berdasarkan data yang nyata dan terukur.
4. Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu membekali pelaku UMKM dengan keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha, serta mendorong penerapan teknologi

seederhana yang relevan dengan kebutuhan usaha kecil di Kota Kupang.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih diberikan kepada dosen pengampuh mata kuliah sistem informasi akuntansi yaitu Ibu Indah Mutiara dan Bapak Sergius Fribontius Bon yang telah bersedia memberikan kesempatan untuk ikut melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Terimakasih juga kepada pemilik UMKM Made by Dyanna yang telah bersedia dengan senang hati menerima untuk dilakukannya kegiatan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fahrie Dwintara, M., Kurniati, P., & Yani, F. (2023). Analisis Break Even Point (BEP) dalam Perencanaan Laba UMKM (Studi : Ayam Geprek Nur Kecamatan Pontianak Barat, Pontianak). *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 2(3), 298–303.
- Hasibuan, I. M., & Erianto, R. (2024). Contribution of the Micro, Small and Medium Enterprises (Ukm) Sector To the Indonesian Economy. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 5(1), 580–588.
- Jilma Dewi Ayu Ningtyas. (2018). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Liestiana, T. P., & Ira Novianty. (2021). Perhitungan Break Even Point (BEP) dan Margin of Safety (MOS) Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada UMKM Makroni NR Ciamis (The Calculation of Break Even Point (BEP) and Margin of Safety (MOS) as Profit Planning Tool in UMKM Makroni NR Ciamis). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 01(03), 549–562.
- Mardijani, P. (2013). Jurnal Akuntansi dan Ekonomi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 2(1), 127–178.

**Sergius Fribontius Bon, Indah Mutiara, Gilbert Altha M.Toha, Eugenia Natalia Amadoren,  
Inri Febri Sila, Felisia Indah, Merith Stefanie Adu, Felixiana Celcia Bria, Marcello Yunior Thome,  
Gabriela Chelseanita Sardin**

*Pendampingan Dan Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Melalui Pembukuan Sederhana  
Pada UMKM Made By Dyanna Dengan Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Exel Serta Menentukan Titik Impas  
Atau Analisis Bep Dari Usaha Tersebut*

---

Yusuf, S., Seftiana, E., & Lidyah, R. (2022).  
Usaha Mikro Kecil dan Menengah  
sebagai Sendi Perekonomian Indonesia.  
*Journal of Regional Economics  
Indonesia*, 3(2), 30–47.  
<https://doi.org/10.26905/jrei.v3i2.9122>